

RELEVANSI KOMPETENSI SMK TEKNIK KENDARAAN RINGAN DENGAN KOMPETENSI YANG DIBUTUHKAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI

THE RELEVANCE OF LIGHT VEHICLE ENGINEERING COMPETENCE IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL AND COMPETENCE NEEDED

Oleh:

Suratijo dan Herminarto Sofyan

Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: suratijo.joe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, (2) Kompetensi yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) Otomotif ATPM di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan (3) Tingkat relevansi kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan Kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Angket, (2) Wawancara (RPP), dan (3) Dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Kompetensi yang diajarkan pada SMK Kompetensi Keahlian TKRO di DIY terdiri dari 6 kelompok kompetensi dan terdapat 107 Kompetensi dasar, (2) Semua Kompetensi yang diajarkan dibutuhkan DU/DI Otomotif namun terdapat beberapa tambahan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI yang belum diajarkan, dan (3) Relevansi Kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian TKR di Yogyakarta dengan kebutuhan DU/DI kategori cukup relevan ada 2 (2%) kompetensi dasar, kemudian untuk kompetensi yang relevan ada 20 (19%) kompetensi dasar. Sisanya sebanyak 85 (79%) kompetensi dasar memiliki tingkat relevansi sangat relevan. Secara umum relevansi kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian TKR sangat relevan dengan yang dibutuhkan DU/DI otomotif di DIY.

Kata kunci: Relevansi, kompetensi yang diajarkan, kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

ABSTRACT

This study is aimed to investigate : (1) The competence applied in Light Vehicle Engineering (TKR) of Vocational High School, (2) The competence needed by automotive ATPM business world and industry world (DU/DI) in Special Region of Yogyakarta, and (3) The relevance level of competence applied in Light Vehicle Engineering (TKR) of Vocational High School and the competence needed on automotive business world and industrial world in Special Region of Yogyakarta. The research methods within this study are : (1) questionnaire, (2) interview, (3) documentation, while, the analysis techniques are descriptive quantitative and descriptive qualitative. The result of this study are : (1) The competence applied in Light Vehicle Engineering (TKR) of Vocational High School in Special Region of Yogyakarta that comprises 6 competences group and 107 basic competences, (2) All of the competence applied on light vehicle engineering competence of Vocational High School is needed in automotive business and industrial world, but there is additional competence from automotive business and industrial world that has not applied yet, and (3) the relevance of competence applied in Light Vehicle Engineering (TKR) competence of Vocational High School in Yogyakarta, and the need of automotive business and industry world category is fairly relevant as much as 2 (2%) basic competences, then the number of relevant competence are 20 (19%) basic competences. The rest is 85 (79%) basic competences which has very high grade of relevance degree. Generally, the relevance of competence practiced in Light Vehicle Engineering (TKR) expert competence of Vocational High School is extremely applicable with the needs of automotive business and industrial world in Special Region of Yogyakarta.

Keywords: relevance, competence which is applied, needs of business and industrial world

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia, tercatat jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan

SMK di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai angka 11,41 % menduduki peringkat pertama setelah itu disusul SMA dengan angka capaian 8,29 %. Sedangkan menurut hasil Survey

Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) D.I. Yogyakarta yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika Provinsi D.I. Yogyakarta, pada Agustus 2017 tingkat pengangguran lulusan SMK di D.I. Yogyakarta sebesar 6,45 % menduduki peringkat pertama. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Indonesia tentang Tingkat Pengangguran Rata-Rata Beberapa Negara pada Tahun 2017 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia menduduki peringkat ke 16 dari 32 negara. Angka pengangguran rata-rata di Indonesia sebesar 5,9 %.

Berdasarkan fakta tersebut di atas menunjukkan bahwa peran SMK sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan siap kerja di DU/DI masih belum optimal. Selain itu, dari fakta tersebut juga menunjukkan adanya ketidakselarasan antara kompetensi lulusan SMK dengan kompetensi kebutuhan DU/DI. Untuk dapat menciptakan keselarasan antara lulusan SMK dengan dunia kerja perlu adanya keterlibatan dari industri dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK. (Badan Pusat Statistika Indonesia, 2017).

Keterlibatan industri harus dikembangkan dalam menetapkan berbagai standar keahlian, pengembangan kurikulum dan kebijaksanaan pengelolaan sistem pendidikan. Kebijakan Mendikbud atas keterlibatan dari dunia industri yaitu dengan kebijakan *link and match* yang bertujuan agar perencanaan program pendidikan dan pelatihan kejuruan harus memperhatikan kebutuhan dari DU/DI, sehingga para siswa dapat meraih kesempatan maksimal dalam memperebutkan lapangan kerja yang ada dengan memiliki keterampilan dan kompetensi yang

dapat digunakan untuk mengembangkan karir kerjanya (Depdikbud, 1997).

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang relevansi kompetensi SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI) otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta perlu dilakukan untuk menggali tingkat relevansi kompetensi yang diajarkan di SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan DU/DI.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumsukan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kompetensi yang diajarkan di SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di DIY ?
2. Apa saja kompetensi yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
3. Seberapa besar Relevansi antara kompetensi yang diajarkan di SMK kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif pada umumnya bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar relevansi kompetensi SMK Teknik Kendaraan

Ringan Otomotif dengan yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) yang bergerak dalam bidang servis mobil khususnya yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis Penelitian

Menurut jenis datanya penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga bersifat *ex post facto* dimana tidak dilakukan kontrol maupun manipulasi variabel penelitian sehingga sering disebut penelitian non eksperimen.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yaitu SMK N 2 Yogyakarta, SMK N 2 Wonosari, SMK N 2 Depok, SMK N 2 Pengasih dan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Dunia Usaha dan Dunia Industri lokasi penelitian yaitu DU/DI servis mobil yang berada di bawah Agen Tunggal Pemegang Merk (ATPM) yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 10 DU/DI. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2018

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah 10 orang responden dari 5 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) setiap SMK terdiri dari 1 ketua kompetensi keahlian dan 1 guru SMK kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan otomotif. Kelima SMK tersebut sudah mewakili dari SMK yang ada di DIY karena sudah berada pada masing-masing kabupaten. Serta 10 orang responden yang berasal dari 10 industri servis mobil yang berada di bawah Agen

*Relevansi Kompetensi SMK.... (Suratijo)*²⁹ Tunggal Pemegang Merk (ATPM) atau bengkel resmi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dari 17 industri servis mobil ATPM yang ada di DIY, dimana dari masing-masing industri tersebut diwakili oleh 1 responden yaitu kepala bengkel.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, metode angket, dan metode wawancara. Instrumen yang digunakan untuk menjaring data dalam penelitian ini adalah lembar pencatat dokumen, kuesioner, dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dijaring dengan instrumen di atas dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan persentase dan deskriptif kualitatif terhadap angket terbuka

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan mengacu pada jawaban angket yang dilakukan penelitian di 5 SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan 10 Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Otomotif jasa servis ATPM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka diperoleh data berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif akan ditabulasikan dalam table dan dianalisis. Adapun hasil perhitungan Persentase tersebut terbagi menjadi 6 kelompok besar, yaitu kompetensi pada bidang gambar teknik otomotif, kompetensi pada bidang teknik dasar otomotif, kompetensi pada bidang

pekerjaan dasar teknik otomotif, kompetensi pada bidang pemeliharaan mesin kendaraan ringan, kompetensi pada bidang pekerjaan chassis dan sistem pemindah tenaga, serta kompetensi pada bidang pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan, dengan rincian persentase rata-rata yang disajikan dalam tabel berikut. Sedangkan data kualitatif akan dijabarkan secara terpisah.

Tabel 1. Rata-rata persentase Kompetensi yang diajarkan di SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif

No.	Kelompok Kompetensi	Rata-rata Prosentase
1.	Gambar Teknik Otomotif	100%
2.	Teknologi Dasar Otomotif	93%
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	100%
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	97%
5.	Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	98%
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	96%

Tabel 2. Rata-rata persentase Kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri Otomotif Jasa Servis ATPM di DIY.

No.	Kelompok Kompetensi	Rata-rata Prosentase
1.	Gambar Teknik Otomotif	68%
2.	Teknologi Dasar Otomotif	84%
3.	Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif	89%
4.	Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan	94%
5.	Pemeliharaan Chassis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan	93%
6.	Pemeliharaan Kelistrikan Kendaraan Ringan	91%

Tabel 3. Rata-rata persentase Kompetensi yang dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri Otomotif Jasa Servis ATPM di DIY.

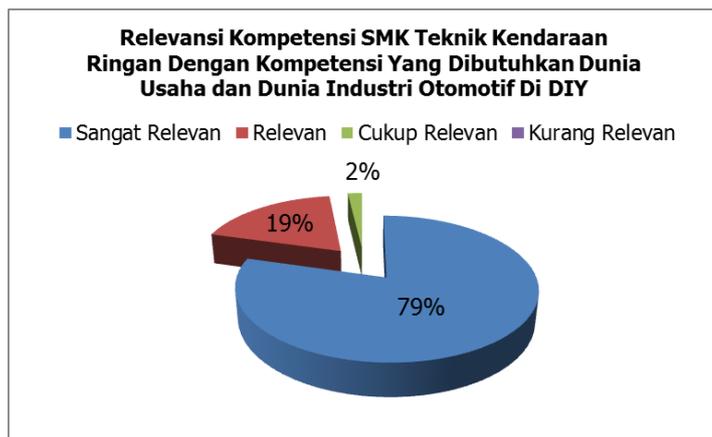
No.	Tingkat Relevansi	Jumlah KD	Persentase
1.	Sangat Relevan	85 KD	79%
2.	Relevan	20 KD	19%
3.	Cukup Relevan	2 KD	2%
4.	Kurang Relevan	0 KD	0%
Jumlah		107 KD	100%

Pembahasan

Berdasarkan tabel diatas mengindikasikan bahwa kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian TKR secara keseluruhan sangat relevan dengan kebutuhan DU/DI Otomotif ATPM di DIY. Hal ini ditunjukkan dari hasil presentase dari 107 kompetensi dasar yaitu 85 (79%) kompetensi dasar berada pada kriteria sangat relevan, 20 (19%) kompetensi dasar dengan kriteria relevan, dan 2 (2%) kompetensi dasar berada pada kategori cukup relevan. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa kompetensi yang diajarkan di SMK kompetensi keahlian TKR sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Hal ini sesuai dengan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rupert Evans dalam Djojonegoro (1998: 34) bahwa pendidikan kejuruan harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Dunia kerja karena tujuan dari pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan tertentu.

Selain itu sesuai dengan konsep *Link and Match*, *Link* adalah suatu keadaan dimana pendidikan memiliki kaitan fungsional dengan kebutuhan pasar, baik dilihat dari konsep, kebijaksanaan, perencanaan dan pelaksanaan

program-programnya. *Match* adalah suatu keadaan dimana program-program yang dikembangkan, dibina, dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI baik dari segi jumlah, jenis maupun mutu lulusan yang dipersyaratkan oleh dunia kerja.



Gambar 1. Pie Chart Relevansi Kompetensi SMK Teknik Kendaraan Ringan Dengan Kompetensi Yang Dibutuhkan Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif Di Daerah Istimewa Yogyakarta

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian Relevansi Kompetensi SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dengan Kompetensi yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi yang diajarkan pada SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 6 kelompok kompetensi dan terdapat 107 Kompetensi dasar yaitu 10 kompetensi dasar pada gambar teknik otomotif, 14 kompetensi dasar pada

*Relevansi Kompetensi SMK.... (Suratijo)*³¹ teknik dasar otomotif, 13 kompetensi dasar pada pekerjaan dasar teknik otomotif, 21 kompetensi dasar pada pemeliharaan mesin kendaraan ringan, 28 kompetensi dasar pada pemeliharaan chassis dan pemindah tenaga, dan 21 kompetensi dasar pada pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan.

2. Semua Kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dibutuhkan Dunia Usaha/Dunia Industri Otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta namun terdapat beberapa tambahan kompetensi dari DU/DI yang belum diajarkan yaitu, Memahami rangkaian kelistrikan pada kendaraan, membaca kode *wiring diagram* pada *service manual*, memahami *input* dan *output* pada *wiring diagram*, membaca gambar teknik pada *ESM/Service Manual*, memahami cara kerja pada gambar sistem, dan kompetensi membaca gambar *Repair Manual* menggunakan digital (*CD manual repaired*), menerapkan dan memakai alat pelindung diri pada saat bekerja di bawah mobil, kevalidan dalam pembacaan alat ukur, *Engine Managemen System* (EMS) dan cara menganalisisnya secara logis, menerapkan *Standard Operational Procedur* (SOP) yang baik pada saat menggunakan peralatan, serta pemeliharaan dan perawatan *tools*, mengurutkan pekerjaan pada saat *Tune-up* mesin Diesel dan mesin EFI, memahami prinsip kerja sistem *power steering elektrik* (EPS) dan pengkalibrasian alat ukur yang baik dan benar.

3. Relevansi Kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Yogyakarta dengan kebutuhan DU/DI kategori cukup relevan ada 2 (2%) kompetensi dasar, kemudian untuk kompetensi yang relevan ada 20 (19%) kompetensi dasar. Sisanya sebanyak 85 (79%) kompetensi dasar memiliki tingkat relevansi sangat relevan. Secara keseluruhan tingkat relevansi kompetensi yang diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sangat relevan dengan yang dibutuhkan DU/DI otomotif di DIY.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif
 - a. Kompetensi yang diajarkan di SMK dan kurang relevan atau tidak relevan dengan kebutuhan DU/DI otomotif ATPM perlu dipertimbangkan lagi oleh Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di Yogyakarta mengenai penyelenggaraannya. Bila perlu kompetensi ini ditiadakan atau jumlah jamnya dikurangi, sehingga jam sekolah tidak terlalu padat dan dapat mengajarkan kompetensi yang lainnya.
 - b. Kompetensi yang sudah memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi sebaiknya dikembangkan lagi baik mengenai isinya dan cara menyampaikannya.

- c. Kompetensi kebutuhan yang disarankan DU/DI dan belum diajarkan di SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif sebaiknya diajarkan agar sesuai antara yang dibutuhkan DU/DI dan yang diajarkan di SMK.

2. Bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri

- a. Dukungan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sangat diperlukan oleh SMK Kompetensi keahlian yang sesuai bidangnya, hal itu dikarenakan masih terbatasnya perangkat dan sarana pembelajaran yang terbaru sesuai perkembangan teknologi yang ada di DU/DI.

- b. DU/DI harus ikut memperhatikan bagaimana proses pembelajaran yang ada di SMK Kompetensi Keahlian yang sesuai, agar nantinya kompetensi yang diajarkan akan sesuai dengan kebutuhan DU/DI.

- c. Ikut mendidik ataupun mengajarkan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan DU/DI pada saat peserta didik melakukan Praktik Kerja Lapangan di DU/DI agar bisa saling melengkapi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan pengembangan pada hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel penelitian, responden maupun metode penelitian yang dapat menggali lebih mendalam mengenai kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Isu relevansi kesesuaian kurikulum SMK dengan

kebutuhan industri akan tetap ada di masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Clarke, L. & Winch C. (2007). *Vocational Education: International Approaches, Developments And Systems*. Madison Avenue, New York: Routledge.
- Djojonegoro, W. (1998). *Pengembangan Sumberdaya Manusia melalui SMK*. Jakarta: PT. Jayakarta Agung Offset.
- Finch, C.R, & Crunkilton, J.R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technican Education, Planing, Content, and Implementation*. Boston: Allyn & Bacon A Viacom Company.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Relevansi Kompetensi SMK.... (Suratijo)³³
- Mustaghfirin. (2015). *Tantangan Pendidikan Kejuruan Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prosser, C.A., & Quigly, T.H. (1950). *Vocational Education in Democracy*. Chicago: American Technical Society.
- Raunner, F., & Maclean, R. (2008). *Handbook of Technical and Vocational Education and Training Research*. Springer Science: Business Media B.V.
- Slamet, P.H. (2008) *Desentralisasi pendidikan Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sofyan, H. (2015). *Metodologi Pembelajaran Kejuruan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sudjono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.